

Kajian Perubahan Pola Perilaku Berbelanja Warga RW 05 Desa Laladon Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Selama Pandemi

Nadira Elkalam

ABSTRAK

Pandemi yang bersifat global dan berdurasi panjang diyakini akan memberikan pengalaman traumatis pada masyarakat. Pengalaman traumatis tersebut akan memengaruhi preferensi, persepsi, dan perilaku masyarakat dalam membiasakan kegiatan harian. Salah satunya yakni pola perilaku berbelanja untuk memenuhi kebutuhan harian. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana perubahan pola perilaku berbelanja warga RW 05 Desa Laladon selama pandemi, yang akan dibandingkan dalam dua jangka waktu. Penelitian ini juga menganalisis dua kelompok kategori responden yakni responden berbelanja kebutuhan harian dan responden berbelanja kebutuhan penunjang. Dari total 83 responden, 70 responden memilih berbelanja kebutuhan harian sebagai jenis belanja yang paling sering dilakukan, dan 13 responden lainnya memilih berbelanja penunjang. Metode analisis yang digunakan yakni analisis deskriptif kuantitatif untuk menjabarkan perubahan pola perilaku sebelum dan selama pandemi berlangsung pada kedua kelompok responden. Selain deskriptif kuantitatif, peneliti juga menggunakan analisis tabulasi silang untuk menganalisis hubungan antara variabel karakteristik sosial ekonomi dan variabel perilaku berbelanja pada kedua kelompok responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada responden berbelanja kebutuhan harian, perubahan terjadi pada pemilihan lokasi berbelanja, frekuensi berbelanja, durasi berbelanja, dan protokol kesehatan yang diterapkan. Responden berbelanja harian, selama pandemi berlangsung cenderung memilih lokasi belanja yang dekat dengan rumah. Pada responden berbelanja kebutuhan penunjang, perubahan terjadi pada pemilihan lokasi berbelanja, frekuensi berbelanja, dan jumlah uang yang dikeluarkan dalam satu kali transaksi. Sebanyak 12 dari 13 responden berbelanja kebutuhan penunjang mayoritas beralih menggunakan e-marketplace sebagai lokasi berbelanja. Pada analisis pola pengeluaran, pos pengeluaran yang diasumsikan paling banyak bertambah yakni pos produk kesehatan, dan pos pengeluaran yang diasumsikan paling banyak berkurang yakni pos transportasi umum.

Adapun hasil analisis tabulasi silang menunjukkan bahwa pada responden berbelanja harian, hanya subvariabel pendidikan dan subvariabel transportasi saja yang berhubungan (nilai asymp sig 0,033). Hasil analisis tabulasi silang pada responden berbelanja kebutuhan penunjang menunjukkan, variabel yang berhubungan yakni subvariabel pendidikan dan subvariabel frekuensi (nilai asymp sig 0,039), juga subvariabel penghasilan dengan subvariabel jumlah uang yang dikeluarkan (nilai asymp sig 0,026). Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk dalam waktu dekat penambahan sarana perdagangan belum dibutuhkan. Hal ini dikarenakan pendistribusian sayur mayur, lauk pauk dan kebutuhan pangan harian masih tercukupi melalui sarana perdagangan yang ada yakni warung sayur terdekat maupun pedagang sayur keliling.

Kata kunci: Pola Perilaku Berbelanja, Adaptasi Kondisi Krisis, Sebelum Pandemi, Selama Pandemi Berlangsung,